

Analysis of the Factors Affecting the Bank Muamalat Indonesia's Profitability from 2012 to 2022

[Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012 Sampai 2022]

Monica Fidyazita Hariyanto¹⁾, Fitri Nur Latifah^{*2)}

¹⁾ Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: fitrinurlatifah@umsida.ac.id

Abstract. *The Influence of CAR, NPF, FDR, and BOPO on Profitability in Bank Muamalat, Indonesia. The objective of this study was to evaluate the impact of CAR on the profitability of Bank Muamalat in Indonesia, analyze the effect of the NPF ratio on Bank Muamalat's profitability, investigate the influence of FDR on the profitability of Bank Muamalat, and explore the impact of BOPO on Bank Muamalat's ROA profitability in Indonesia. Secondary data, primarily sourced from financial reports available on the official Muamalat website (www.muamalat.com), was employed using documentation techniques. The study utilized time series data spanning from 2012 to 2022 and applied a multiple linear regression model conducted through the SPSS 26 program. The results indicated that, when examined individually, CAR had a negative and statistically insignificant effect on the profitability of Bank Muamalat. NPF showed a partially positive but insignificant impact on profitability. FDR displayed a partially positive yet insignificant effect on Bank Muamalat's profitability, while BOPO exhibited a positive and significant influence on the profitability of Bank Muamalat.*

Keywords; Keywords : *Capital Adequacy Ratio, Net Performing Financing Ratio, Financing to Deposit Ratio, BOPO Ratio, and Return On Asset*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak CAR terhadap profitabilitas Bank Muamalat di Indonesia, menganalisis pengaruh rasio NPF terhadap profitabilitas Bank Muamalat, menyelidiki pengaruh FDR terhadap profitabilitas Bank Muamalat, dan BOPO terhadap profitabilitas ROA Bank Muamalat di Indonesia. Data sekunder, terutama diperoleh dari laporan keuangan yang dapat diakses melalui situs resmi Bank Muamalat (www.muamalat.com), digunakan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Penelitian ini mencakup rentang waktu dari tahun 2012 hingga 2022 dan menggunakan model regresi linier berganda melalui program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika diuji secara individual, CAR memiliki dampak negatif namun tidak signifikan secara statistik terhadap profitabilitas Bank Muamalat. NPF menunjukkan dampak positif namun tidak signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. FDR, pada sisi lain, memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat. Sementara itu, BOPO memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat.*

Kata Kunci; *CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA*

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 1980, Indonesia mengalami krisis ekonomi yang merugikan sektor perbankan dengan dampak berikut: (1) penurunan jumlah bank; (2) penurunan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan di Indonesia yang sangat cepat; (3) sebagian besar bank berada dalam kondisi tidak stabil. Terbentuknya bank syariah merupakan salah satu cara untuk menghadapi kinerja perbankan yang sedang mengalami kondisi tersebut [1]. Bank syariah menawarkan integrasi ekonomi dengan sistem risiko dan pembagian keuntungan, yang membuat strategi ekonomi menjadi lebih transparan dan efisien. Ini memunculkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang menjelaskan panduan komprehensif untuk kinerja bank syariah [2]. Penting untuk mencatat bahwa pelaksanaan operasional bank adalah hal yang sangat krusial, dengan fokus pada pencapaian laba maksimal dengan penekanan pada profitabilitas [3]. Seperti pendapat peneliti dari [4] menunjukkan bahwa indikator profitabilitas dianggap sebagai ukuran kinerja yang paling sesuai untuk mengevaluasi kinerja suatu bank.

Meningkatkan kinerja perbankan syariah berdampak positif sebagai upaya untuk mempertahankan kepercayaan pelanggan dan memastikan mereka tetap setia menggunakan layanan perbankan syariah. Hal ini terjadi karena kinerja perbankan yang semakin membaik, dan pada gilirannya meningkatkan kesehatan keuangan bank [5]. Untuk menilai kinerja bank syariah, berbagai variabel diperoleh dari laporan kinerja keuangan bank tersebut. Dalam menganalisis kinerja bank syariah, diperoleh dari sejumlah rasio keuangan yang terdapat di laporan keuangan. Salah satu cara untuk

meningkatkan profit ialah dengan cara mengukur ROA (Return On Asset). Fluktuasi ROA (Return On Asset) dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rasio CAR (Current Adequacy Ratio), NPF (Net Performing Sharing), FDR (Financing to Deposit Ratio), dan BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), yang semuanya berpengaruh signifikan terhadap kinerja ROA (Return On Asset).

Pada tahun 1991 didirikan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Ditandai dengan dimulai aktivitas operasionalnya yaitu di bulan Mei tahun 1992. Kegiatan operasional Bank Muamalat berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Karena banyaknya transaksi di perbankan syariah pertama kali di Indonesia, sikap konsisten harus melekat pada Bank Muamalat sehingga dapat terjaga status syariahnya agar tetap tahan terhadap krisis keuangan bank syariah lainnya. Oleh sebab itu, strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi transaksi perbankan syariah lainnya adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan dalam perusahaan [6]. Dalam rentang tahun 2012 hingga 2022 yang terdapat pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia, tidak menjelaskan terjadinya peningkatan yang terdapat di rasio keuangan tersebut. Selama periode tersebut dapat dilihat melalui rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tabel berikut:

Tabel 1.
Data Rasio Keuangan Tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012 - 2022

Tahun	CAR (%)	NPF (%)	FDR (%)	BOPO (%)	ROA (%)
2012	11.57	1.81	94.15	84.47	1.54
2013	11.27	0.78	99.99	85.12	1.37
2014	14.15	4.85	84.14	97.33	0.17
2015	12.36	4.20	90.30	97.41	0.20
2016	12.74	3.83	95.13	97.76	0.22
2017	13.62	4.43	84.41	97.68	0.11
2018	12.34	2.58	73.18	98.24	0.08
2019	12.42	4.30	73.51	99.50	0.05
2020	15.21	3.95	69.84	99.45	0.03
2021	32.70	0.08	38.33	99.29	0.02
2022	23.76	0.86	40.63	96.62	0.09
Rata-rata	15.65	2.88	76.69	95.72	0.35

Sumber : <https://www.bankmuamalat.co.id/laporan-tahunan>, Data Sekunder 2023

Data dalam tabel tersebut menggambarkan fluktuasi pada rasio-rasio keuangan dalam Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2012 hingga 2022. Sebagai contohnya, CAR (Current Adequacy Ratio) mengalami kenaikan rata-rata sebesar 15.65% selama periode tersebut. Meskipun mengalami perubahan tiap tahun, nilai CAR tetap berada pada tingkat yang baik, yang mencerminkan tingkat kecukupan modal bank. Selanjutnya, NPF (Net Performing Financing) juga mengalami fluktuasi dari tahun 2012 hingga 2022, dengan rata-rata peningkatan sebesar 2.88%. Meskipun ada variasi tiap tahunnya, NPF mengalami peningkatan dalam profitabilitasnya, terutama pada tahun 2019 dengan kenaikan sebesar 0.08%.

Bank Muamalat Indonesia aktif berupaya meningkatkan profitabilitasnya, tetapi FDR (Financing to Deposit Ratio) menunjukkan perbedaan yang signifikan dari tahun 2012 hingga 2022, dengan rata-rata sebesar 76.69%. FDR mengalami fluktuasi setiap tahun, dengan penurunan pada tahun 2017-2022. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah FDR, semakin sulit bagi bank untuk menjalankan fungsi perantara. Selain itu, BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) menunjukkan rata-rata sebesar 95.72% dari tahun 2012 hingga 2022. Meskipun pada tahun 2012 BOPO berada pada tingkat 84.47%, tahun-tahun berikutnya BOPO tetap tinggi, berkisar antara 97-99%. Hal ini menandakan biaya operasional pendapatan yang tinggi, mungkin disebabkan oleh manajemen yang tidak efisien. Oleh karena itu, Bank Muamalat Indonesia perlu mengurangi BOPO agar kinerjanya dapat membaik. Terakhir, rasio ROA (Return On Asset) mengalami penurunan rata-rata sebesar 0.35% dari tahun 2012 hingga 2022.

Penurunan ini menunjukkan penurunan tingkat profitabilitas yang telah dicapai oleh bank, serta mungkin mengindikasikan bahwa masalah dalam pengelolaan sumber daya dapat berpengaruh pada kinerja keseluruhan PT. Bank Muamalat Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [7] dengan menggunakan metode Purposive Sampling dan berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat

Indonesia Periode 2014-2022" menyatakan bahwa NPF, FDR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh [8] dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk (Periode 2002-2013)" juga menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh signifikan negatif sebesar 0,773 terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa NPF semakin kuat pengaruhnya dalam Profitabilitas. BOPO juga berpengaruh signifikan negatif sebesar 77,3% terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO semakin kuat pengaruhnya dalam Profitabilitas. sedangkan FDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan sebesar 36,610 terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh [9] dengan judul "[CAR dan BOPO Terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia Periode 2017 - 2021]" memberikan kesimpulan artinya CAR dan BOPO adanya pengaruh terhadap ROA, dengan memberikan hasil analisis variabel CAR dan BOPO dengan nilai F hitung yaitu (85,260) nilai tersebut lebih besar dari nilai f tabel sebesar (4,45) sedangkan dengan hasil signifikan sebesar 0,000 nilai tersebut kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa keduanya berpengaruh secara bersama-sama.

Dengan menghadapi permasalahan tersebut dan untuk memahami perkembangan setiap tahunnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang profitabilitas perbankan, khususnya dengan menggunakan rasio ROA (Return On Asset), pada Bank Muamalat Indonesia dalam periode tahun 2012 hingga 2022. Penelitian ini diberi judul "*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012 – 2022*".

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengelola data sekunder. Data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari tahun 2012-2022. Dengan konsep pendekatan kuantitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi, menentukan tujuan secara eksplisit, dan menghimpun berbagai jenis data sebagai dasar untuk menyusun laporan [10]. Pengambilan sampel dilakukan dengan melihat laporan yang sudah dipublikasi seperti melalui website perusahaan untuk melihat laporan keuangan, jurnal, situs web OJK (Otoritas Jasa Keuangan), dan sumber informasi lainnya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini disimpulkan melalui webiste resmi (<https://www.bankmuamalat.co.id/>). Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda yaitu uji asumsi klasik. Selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang komprehensif dan optimal.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22, melibatkan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA (Return On Asset) pada Bank Muamalat Indonesia, sementara variabel independen yang digunakan mencakup CAR (Current Adequacy Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio), NPF (Net Performing Financing), dan BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) pada Bank Muamalat Indonesia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03089952
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133

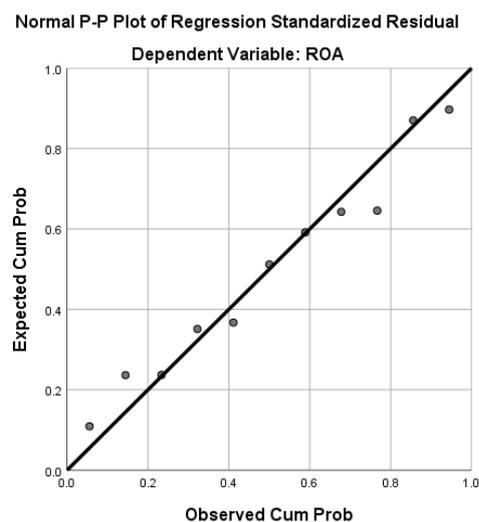
	Negative	-.109
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder SPSS 26, 2023

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 2 di atas, nilai Asymp. Sig.(2-tailed) adalah 0,200. Dengan membandingkan nilai ini dengan tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa nilai 0,200 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Normal P-Plot

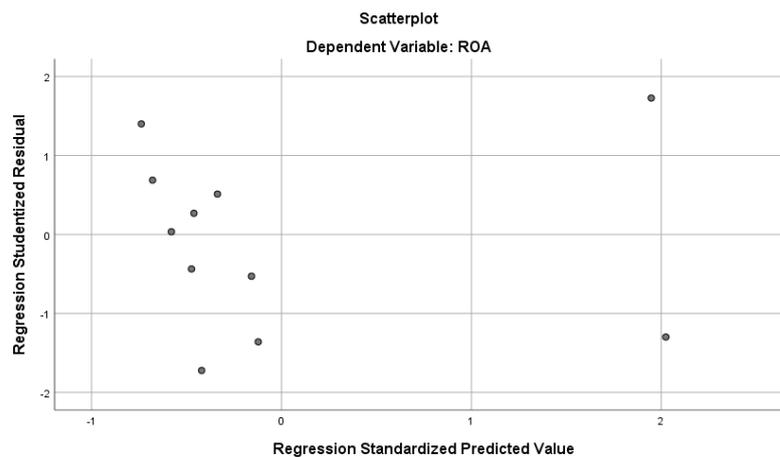


Sumber: Data Sekunder SPSS 26, 2023

Berdasarkan informasi pada Tabel 3 di atas, hasil menunjukkan bahwa titik-titik tersebar sekitar garis diagonal pada kurva normal P-plot, penyebarannya tidak mengalami perluasan yang signifikan, dan terlihat mengikuti garis diagonal. Selain itu, kurva histogram cenderung mendekati nol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data uji penelitian memiliki distribusi normal.

- Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Sekunder SPSS 26, 2023

Dari data yang tercantum pada Tabel 4 di atas, dengan hasil yang memperlihatkan titik-titik tersebar sekitar garis diagonal pada kurva normal P-plot, penyebarannya tidak terlalu melebar, dan tampak mengikuti garis diagonal. Selain itu, kurva histogram cenderung mendekati nol. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data uji penelitian memiliki distribusi normal dan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

c) Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.147	.432		16.542	.000		
	CAR	-.003	.004	-.049	-.846	.430	.249	4.012
	NPF	-.025	.008	-.111	-3.230	.018	.698	1.433
	FDR	.002	.001	.094	1.462	.194	.201	4.968
	BOPO	-.072	.003	-.891	-21.116	.000	.465	2.152

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder SPSS 26, 2023

Dari informasi yang tertera pada Tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO adalah kurang dari 10, sementara nilai toleransi untuk variabel tersebut lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya multikolinieritas pada seluruh variabel independen.

d) Uji Autokolerasi

**Tabel 6. Uji Autokolerasi
Runs Test**

Unstandardize d Residual	
Test Value ^a	.00117
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	7
Z	.029
Asymp. Sig. (2-tailed)	.977

a. Median

Berdasarkan informasi dari Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa nilai Signifikansi Asimtotik (dua arah) pada persamaan tersebut mencapai 0,977, melewati tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinieritas. Meskipun uji autokorelasi tidak dapat diatasi melalui Durbin-Watson test, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, namun dapat diatasi melalui uji Run Test. Dengan demikian, analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

B. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	7.147	.432		16.542	.000
	CAR	-.003	.004	-.049	-.846	.430
	NPF	-.025	.008	-.111	-3.230	.018
	FDR	.002	.001	.094	1.462	.194
	BOPO	-.072	.003	-.891	-21.116	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder SPPS 26, 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas, bahwa persamaan linier berganda dapat diungkapkan sebagai berikut :

$$Y=7.147-0.003(X1)-0.025(X2)+0.002(X3)-0.072(X4)+e$$

Dengan penjelasan sebagai berikut:

Y adalah variabel ROA.

X1 adalah variabel CAR.

X2 adalah variabel NPF.

X3 adalah variabel FDR.

X4 adalah variabel BOPO.

e adalah faktor kesalahan atau error.

Dari persamaan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 7,147 menunjukkan bahwa apabila faktor-faktor seperti CAR, NPF, FDR, dan BOPO tetap stabil, maka profitabilitas (ROA) akan konsisten pada angka 7,147.
- 2) Koefisien CAR yang sebesar -0,003 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan CAR akan menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 0,003 satuan. Koefisien negatif menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif antara CAR dan profitabilitas (ROA).
- 3) Koefisien NPF sebesar -0,025 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan NPF akan mengakibatkan penurunan tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 0,025 satuan. Koefisien yang negatif menandakan bahwa tidak ada hubungan positif antara NPF dan profitabilitas (ROA).
- 4) Koefisien FDR sebesar 0,004 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan FDR akan meningkatkan tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 0,004 satuan. Koefisien positif menandakan adanya hubungan positif antara FDR dan profitabilitas (ROA).
- 5) Koefisien BOPO sebesar -0,072 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan BOPO akan menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 0,072 satuan. Koefisien yang bernilai negatif menandakan bahwa tidak ada hubungan positif antara BOPO dan profitabilitas (ROA).

C. Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji T Parsial

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.147	.432		16.542	.000
	CAR	-.003	.004	-.049	-.846	.430
	NPF	-.025	.008	-.111	-3.230	.018
	FDR	.002	.001	.094	1.462	.194
	BOPO	-.072	.003	-.891	-21.116	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder SPSS 26, 2023

Berdasarkan data dari Tabel 8, hasil uji t dapat ditafsirkan dengan merujuk pada nilai t tabel, yaitu $t(\alpha/2; n - k - 1)$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Sebagai contoh, untuk $t(0,05/2; 11 - 4 - 1)$, didapatkan nilai t tabel sebesar 1,943. Untuk menentukan signifikansi hipotesis yang diajukan, kita membandingkan apakah nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima; sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Pengaruh variabel CAR Terhadap ROA Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012-2022: Dari hasil analisis, didapati bahwa nilai t hitung untuk pengaruh variabel CAR terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2012-2022 adalah (-0,846), lebih kecil daripada nilai t tabel (1,943), dan nilai signifikansi (0,430) melebihi 0,05. Dengan nilai negatif ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Indeks CAR dan profitabilitas ROA di Bank Muamalat Indonesia selama periode tersebut. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

Pengaruh variabel NPF Terhadap ROA Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012-2022: Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar (-3,230), lebih besar daripada nilai t tabel (1,943), dan nilai signifikansi (0,18) melebihi 0,05. Dengan nilai negatif ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara NPF dan profitabilitas ROA di Bank Muamalat Indonesia selama periode tersebut. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Pengaruh variabel FDR Terhadap ROA Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012-2022: Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar (1,462), melebihi nilai t tabel (1,943), dan nilai signifikansi (0,194) lebih besar dari 0,05. Dengan nilai positif ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara FDR

dan profitabilitas ROA di Bank Muamalat Indonesia selama periode tersebut. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) dapat diterima.

Pengaruh variabel BOPO Terhadap ROA Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012-2022: Dari hasil analisis, didapati bahwa nilai t hitung adalah (-21,116), lebih rendah dibandingkan dengan nilai t tabel (1,943), dan nilai signifikansi (0,000) kurang dari 0,05. Dengan nilai negatif ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO dan profitabilitas ROA di Bank Muamalat Indonesia selama periode tersebut. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) ditolak.

Tabel 9. Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.916	4	.479	300.960	.000 ^b
	Residual	.010	6	.002		
	Total	1.925	10			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF, FDR

Sumber: Data Sekunder SPSS 26, 2023

Menarik kesimpulan dari hasil uji F, langkah pertamanya adalah mencari nilai F tabel dengan menggunakan rumus $F(k, n - k)$. Di contoh ini, untuk $F(4;11-4)$, yang setara dengan $F(4;7)$, ditemukan nilai F tabel sebesar 4,12. Berdasarkan analisis variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO pada tabel 9, didapatkan nilai f hitung sebesar 300.960, yang lebih besar daripada f tabel (4.12), dan nilai signifikansi (sig) sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama, variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap rasio profitabilitas ROA pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012 - 2022. Oleh karena itu, hipotesis H5 diterima.

D. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.995	.992	.03989

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF, FDR

Sumber: Data Sekunder SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil data yang terdapat dalam Tabel 10, dapat diinformasikan bahwa nilai R Square mencapai 0,995 atau setara dengan 99,5%, menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen CAR, NPF, FDR, dan BOPO dengan variabel dependen profitabilitas ROA mencapai 99,5%. Sementara itu, nilai Adjusted R Square mencapai 0,992 atau 99,2%, menandakan bahwa pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas ROA mencapai 99,2%. Sebagian kecil sisanya, sekitar 0,8%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Peningkatan nilai yang mendekati 1 pada R² menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu CAR, NPF, FDR, dan BOPO, memiliki dampak yang signifikan dalam menjelaskan variabel dependen ROA.

E. Pembahasan

Pengaruh CAR terhadap rasio profitabilitas ROA

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Current Adequacy Ratio (CAR) X¹, didapatkan nilai t hitung sebesar -0.049 dengan tingkat signifikansi sebesar 1.943, yang lebih tinggi dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Current Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh negatif, namun tidak signifikan sebesar 0.430 > 0.05 terhadap nilai profitabilitas ROA. Dengan kata lain, Current Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan hubungan berbanding terbalik dengan rasio profitabilitas ROA, yang menyiratkan bahwa peningkatan nilai CAR tidak signifikan dalam menyebabkan penurunan pertumbuhan pada rasio profitabilitas ROA. Teori menyatakan bahwa semakin tinggi nilai Current Adequacy Ratio (CAR) dapat meningkatkan kemungkinan bank menghasilkan laba profitabilitas (ROA). Namun, pada kenyataannya, nilai CAR yang tinggi tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba. Faktanya, kondisi pada

tahun 2000 menyebabkan pembiayaan di Bank Muamalat menghadapi masalah kategori yang merugikan permodalan PT. Bank Muamalat Tbk. Di samping itu, penekanan Bank Muamalat Indonesia pada prinsip perbankan yang berhati-hati dalam penyaluran dana dan fokusnya pada kelangsungan hidup bank menyebabkan nilai CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROA. Meskipun tidak terdapat korelasi yang signifikan antara Current Adequacy Ratio (CAR) dan profitabilitas ROA, PT. Bank Muamalat Tbk tetap konsisten dalam menjaga CAR agar berada dalam posisi ideal sesuai peraturan Bank Indonesia yang menetapkan minimal 8%. Manajemen bank secara terus-menerus meningkatkan modal dan memelihara stok dana untuk mendukung pertumbuhan bisnis melalui pembiayaan, sehingga nilai CAR PT. Bank Muamalat Tbk tetap mematuhi ketentuan dari Bank Indonesia.

Pengaruh NPF terhadap rasio profitabilitas ROA

Berdasarkan nilai koefisien regresi pada variabel *Net Performing Financing* (NPF) X^2 diperoleh t hitung sebesar -3,230 diperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar 1.943, yang nilai tersebut lebih tinggi daripada 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Performing Financing* (NPF) menunjukkan dampak negatif, meskipun tidak signifikan dengan nilai $0,18 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa NPF tidak memberikan dampak signifikan terhadap tingkat profitabilitas ROA. Dengan kata lain, besar atau kecilnya NPF tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rasio profitabilitas ROA. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, meskipun PT. Bank Muamalat Tbk memiliki skor rendah, yaitu di bawah 5%, rata-rata NPF masih dikategorikan sehat. Meskipun demikian, menurunnya rasio ini dapat meningkatkan kualitas pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga, sehingga risiko kredit yang ditanggung oleh bank dapat berkurang. Namun, pada periode tersebut, nilai profitabilitas ROA tidak menunjukkan kesehatan, dan rasio *Net Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas ROA dalam penelitian ini. Pengelolaan pembiayaan yang kurang berkualitas dan tidak mematuhi prinsip-prinsip perbankan prudensial menjadi penyebab PT. Bank Muamalat Tbk harus menanggung risiko yang besar.

Pengaruh FDR terhadap rasio profitabilitas ROA

Berdasarkan hasil uji t pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) X^3 , ditemukan bahwa nilai t hitungnya adalah 1.462 dengan rasio profitabilitas sebesar 0.194, yang melebihi nilai signifikansi 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas ROA. Dengan kata lain, semakin besar nilai FDR, maka rasio profitabilitas ROA juga akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh PT Bank Muamalat Tbk, yang berkorelasi positif dengan jumlah dana yang diterima dari pihak ketiga, sebagaimana diatur oleh manajemen perbankan. Dengan demikian, kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, semakin meningkat. Idealnya, bank syariah sebaiknya memiliki nilai FDR antara 80% hingga 90%, sebagaimana yang dinyatakan oleh ASBISINDO. Meskipun batas toleransi FDR perbankan syariah sekitar 90% agar likuiditas tetap terjaga, Bank Muamalat harus tetap berhati-hati jika nilai FDR-nya melebihi 100%, untuk menghindari potensi alarm likuiditas. Pada periode tersebut, Bank Muamalat menggunakan sekitar 76,97% dan 76,76% dari total dana yang tersedia. Nilai FDR yang tidak mencapai batas toleransi menunjukkan bahwa bank hanya menggunakan sebagian kecil dari total dana yang tersedia, menciptakan potensi pendapatan yang tinggi bagi PT. Bank Muamalat Tbk.

Pengaruh BOPO terhadap rasio profitabilitas ROA

Berdasarkan nilai hasil uji t pada variabel *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) X^4 menunjukkan hasil sebesar t hitung - 21,116 dengan nilai 0,000 lebih rendah dari batas signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel BOPO memiliki hubungan terbalik yang signifikan dengan rasio profitabilitas ROA. Artinya, semakin tinggi nilai *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO), cenderung nilai rasio profitabilitas ROA akan menurun. Hasil ini memberikan petunjuk bahwa manajemen bank dapat meningkatkan efisiensi dengan mengurangi *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO). Efisiensi yang diterapkan oleh PT. Bank Muamalat Tbk diharapkan dapat berjalan secara efektif, dan hal ini dapat memberikan keuntungan sesuai dengan harapan, sebagaimana tercermin dari besarnya nilai profitabilitas ROA. BOPO memiliki peran sebagai indikator untuk menilai sejauh mana efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Semakin rendah rasio biaya operasional, semakin optimal, karena hal ini mencerminkan bahwa pengeluaran operasional lebih kecil daripada pendapatan yang diperoleh.

Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap rasio profitabilitas ROA

Current Adequacy Ratio (CAR), *Net Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio profitabilitas Return On Asset (ROA). Dalam rumusan model $Y = 7.147 - 0,003(X1) - 0,025(X2) + 0,002(X3) - 0,072(X4)$, Ditemukan korelasi sebesar 0,977, menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat, dengan pengaruh

kontribusi mencapai 99,2%. Seiring itu, 0,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai F hitung (300.960) melebihi nilai F tabel (4.12). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan melalui berbagai faktor seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan variabel lainnya. Di sektor perbankan, Return On Asset (ROA) menjadi salah satu indikator profitabilitas yang umum digunakan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya dampak bersamaan dari CAR (X1), NPF (X2), FDR (X3), dan BOPO (X4) terhadap profitabilitas ROA di PT. Bank Muamalat Tbk. Secara individual, CAR menunjukkan efek negatif, meskipun tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat, menandakan bahwa peningkatan CAR dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas. BOPO menunjukkan dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat, mengindikasikan bahwa peningkatan BOPO akan menyebabkan penurunan profitabilitas. FDR menunjukkan efek positif, namun tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat, dengan arah hubungan yang berlawanan, menandakan bahwa peningkatan FDR akan berdampak menurunkan profitabilitas. NPF menunjukkan dampak positif, namun tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat, menunjukkan bahwa peningkatan NPF dapat meningkatkan profitabilitas Bank Muamalat.

Temuan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi manajemen PT. Bank Muamalat Tbk, dengan saran untuk menjaga nilai CAR pada level yang optimal, tidak terlalu jauh dari 8%, sehingga penyaluran pembiayaan tetap lancar dan sejalan dengan pendapatan bank. Manajemen juga disarankan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan beban operasional kantor. Selain itu, penting untuk menjaga nilai FDR pada tingkat yang optimal dan memastikan kelancaran penyaluran pembiayaan dengan lebih selektif terhadap debitur atau calon debitur, mengingat NPF yang tinggi dapat mengurangi pendapatan bank dari sisi penyaluran pembiayaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel di luar cakupan penelitian ini atau mengkombinasikan variabel yang ada dengan variabel lain untuk mendapatkan hasil yang lebih beragam dan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi Return On Assets.

REFERENSI

- [1] S. P. Asep Muhammad Lutfi, Heri Erlangga, Nurjana, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Bopo Ratio Terhadap Return On Asset pada PT. Bank muamalat Indonesia, TBK Periode 2010-2019," *Ekon. Efektif*, vol. 3, no. 3, pp. 420–428, 2021, doi: <https://doi.org/10.26858/ja.v8i1>.
- [2] K. Umam, "Sejarah Pembangunan Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia," *Verit. Justitia*, vol. 6, no. 2, pp. 250–273, 2020, doi: [10.25123/vej.3629](https://doi.org/10.25123/vej.3629).
- [3] N. Uin and D. Palu, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," *Islam. Econ. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 112–123, 2022.
- [4] M. Rohansyah, "Pengaruh Npf Dan Fdr Terhadap Roa Bank Syariah Di Indonesia," *Robust Res. Bus. Econ. Stud.*, vol. 1, no. 1, p. 123, 2021, doi: [10.31332/robust.v1i1.2620](https://doi.org/10.31332/robust.v1i1.2620).
- [5] I. Rambe, "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Muamalat TBK," *Al-Iqtishad J. Islam. Econ.*, vol. 1, pp. 18–37, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.24014/jiq.v1i1.9044>.
- [6] M. I. S. Pratikto, C. B. Fabrela, and M. M. Basya, "Analisis Kesehatan Laporan Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Menggunakan Metode Camel Tahun 2015–2019," *OECOMICUS J. Econ.*, vol. 5, no. 2, pp. 75–85, 2021, doi: [10.15642/oje.2021.5.2.75-85](https://doi.org/10.15642/oje.2021.5.2.75-85).
- [7] W. A. Rena and L. Hartiningtyas, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2022," *Edunomika*, vol. 07, no. 02, pp. 1–7, 2023, doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v7i2.8577>.
- [8] D. Natasha, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. (Periode 2002-2013)," *J. Ilmu Manaj. Retail*, vol. 1, no. 1, pp. 45–62, 2020, doi: <https://doi.org/10.37150/jimat.v1i1.966>.
- [9] M. R. M. Silvia Andriani, "CAR and BOPO on ROA of Bank Muamalat Indonesia for The 2017 – 2021 Period [CAR dan BOPO Terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia Periode," pp. 1–12, 2021.

- [10] M. Prof. Dr. H.M. Sidik Priadana and M. M. Ch. Denok Sunarsi, S.Pd., *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2021.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.